

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha di Indonesia yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada manajemen perusahaan harus bisa mendorong perusahaan untuk terus berkembang agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan meningkatkan keuntungan (laba), mendapatkan laba merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan dalam kegiatannya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laba yang optimal akan didapat jika pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi yang akan menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Terjadinya kenaikan laba disetiap periode adalah hal yang selalu diinginkan oleh semua perusahaan, tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan mengalami pertumbuhan laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis dan memprediksi laba dalam mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba yang meningkat dari

tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan sebaliknya apabila menurun memberikan sinyal negatif.¹

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi, informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.² Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan.

Salah satu alat analisis keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial Ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut hitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.184

² Irma Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya* vol.13 No.3 september (2015).

³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 49

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan Rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.⁴ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.⁵

Pengukuran suatu laba atau keuntungan suatu perusahaan digunakan berbagai macam rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun Investasi.⁶ Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba sebuah perusahaan antara lain adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba

⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 58

⁵ Hery, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 555

⁶ Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2002), hlm. 64

bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.⁷

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁸

Mengacu pada gambaran mengenai rasio profitabilitas, ada keterkaitan penulis untuk menganalisis hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* (PG). Objek penelitian ini dilihat dari perkembangan industri, perusahaan di sektor industri dasar dan kimia menjadi lahan yang baik dan menarik bagi para investor. Salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia adalah PT. Betonjaya Manunggal, Tbk. Perusahaan ini menjadi bagian dari perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada 2011 adalah Indeks saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI sendiri merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.⁹

⁷ Hery, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 559

⁸ Hery, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 556

⁹ Editor, Indeks Saham Syariah dalam <http://www.idx.co.id> diakses 18 November 2019

Tabel 1.1
Data Net Profit Margin (NPM) , Return On Assets (ROA), dan Profit Growth
PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.
Periode 2009-2018

Data dalam persen

Periode	Net Profit Margin		Return On Assets		Profit Growth	
2009	7,05		13,45		(54,91)	
2010	6,56	↓	9,34	↓	(10,59)	↑
2011	12,46	↑	16,12	↑	128,11	↑
2012	15,97	↑	17,06	↑	29,32	↓
2013	22,79	↑	14,69	↓	4,52	↓
2014	7,94	↓	4,38	↓	(70,51)	↓
2015	9,34	↑	3,45	↓	(17,12)	↑
2016	(9,51)	↓	(3,37)	↓	(194,48)	↓
2017	12,91	↑	6,19	↑	(90,31)	↑
2018	23,67	↑	12,79	↑	144,59	↑

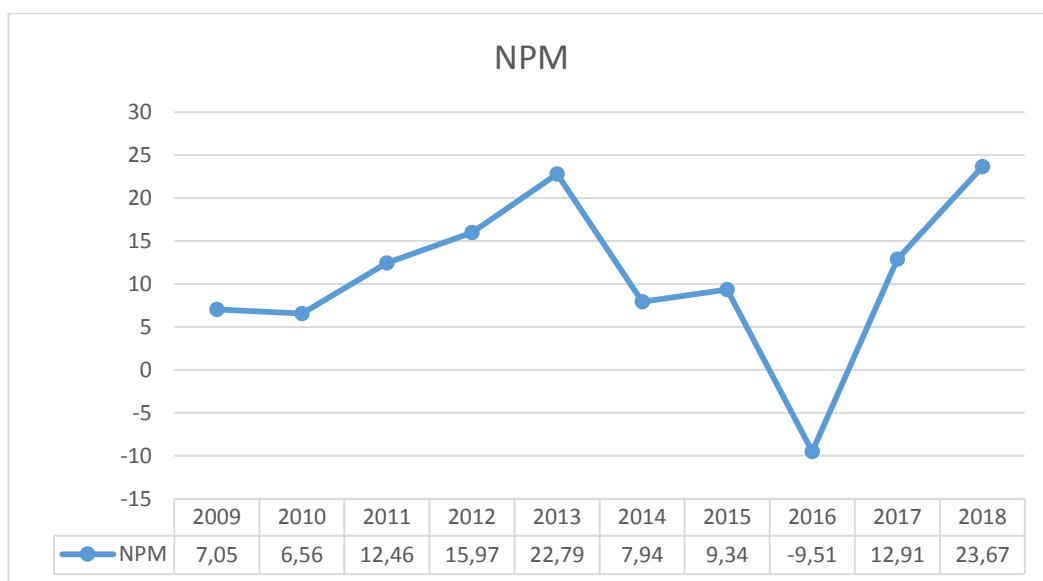
Sumber: Laporan Keuangan PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk.

dalam <http://www.idnfinancials.com> (Data diolah)

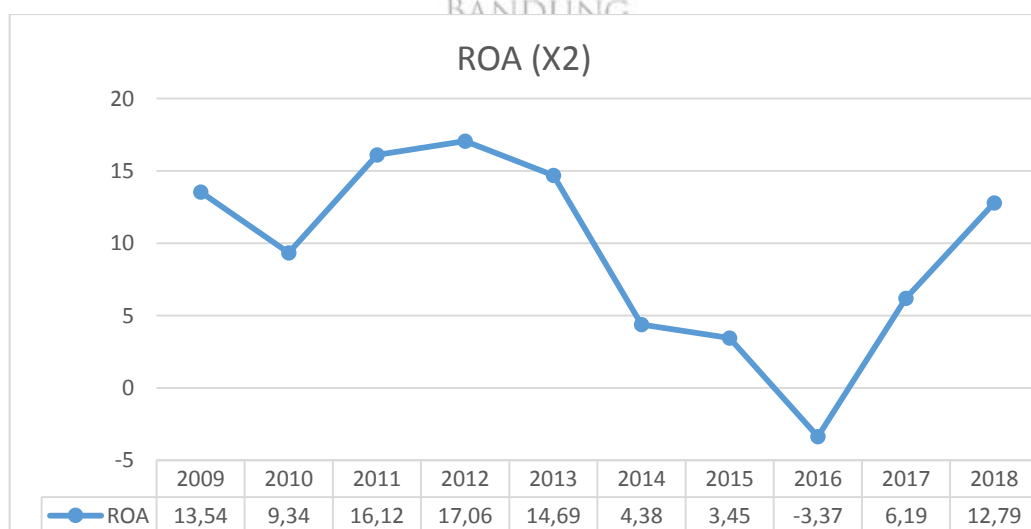
Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1.1, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. periode 2009-2018 mengalami fluktuatif. Pada data diatas pencapaian tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rasio sebesar 23,67% dan pencapaian terendah pada tahun 2016 dengan nilai rasio -9,51%. Kemudian nilai tertinggi *Return On Assets* (ROA) PT. Beton Jaya Manunggal Tbk. dicapai pada tahun 2012 yaitu dengan nilai rasio 17,06% dan nilai terendah untuk *Return On Assets* (ROA) terjadi pada tahun 2016 sebesar -3,37%.

Profit Growth pun demikian setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pencapaian tertinggi *Profit growth* (PG) PT. Betonjaya Manunggal Tbk. terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rasio 144,59% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -194,48%.

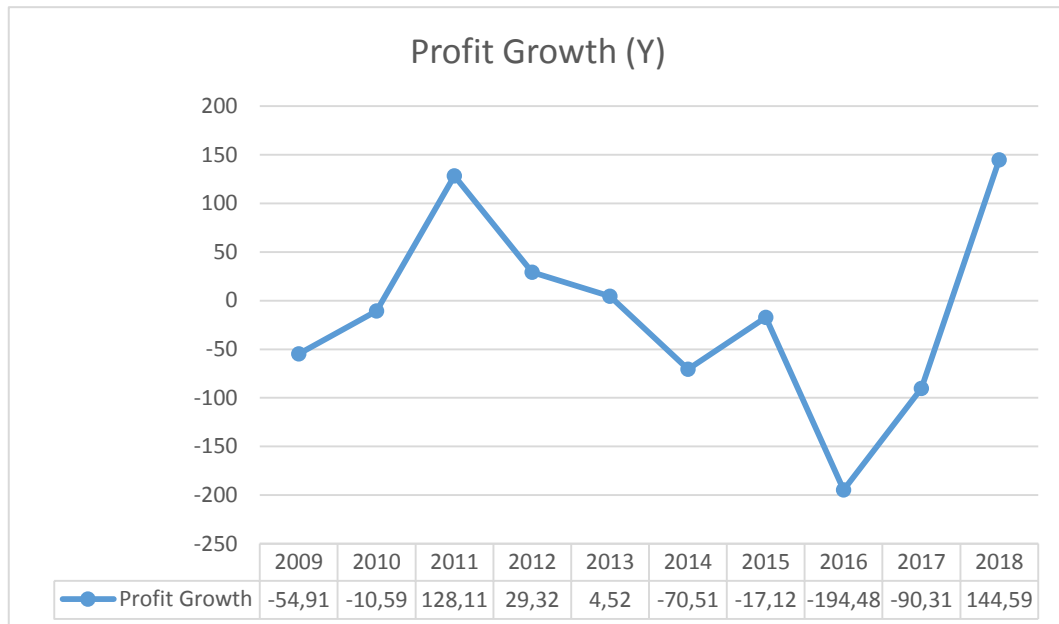
Grafik 1.1
Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM)
PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.



Grafik 1.2
Pergerakan *Return On Assets* (ROA)
PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.



Grafik 1.3
Pergerakan *Profit Growth*
PT. Betonjaya Manunggal Tbk.



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Profit Growth* (PG) mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Net profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) maka *Profit Growth* (PG) akan ikut naik, sebaliknya ketika *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Profit Growth* (PG) akan ikut turun. Namun terdapat perbedaan dengan asumsi dan teori pada grafik diatas, diantaranya terjadi pada tahun 2010, dimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sedangkan *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2012 mengalami hal yang sama, dimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sedangkan *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) dan *Profit Growth* (PG) mengalami mengalami penurunan

sedangkan *Net profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) dan *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Profit Growth (PG) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. BetonJaya Manunggal, Tbk Periode 2009-2018)*”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan. Peneliti berpendapat bahwa angka *Net Profit Margin* (NPM) tampaknya memiliki korelasi terhadap *Return On Assets* (ROA) yang mana keduanya juga diduga berpengaruh terhadap *Profit Growth* (PG). Dari identifikasi tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk. periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk. periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk. periode 2009-2018
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk. periode 2009-2018
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk. periode 2009-2018

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara akademis dan praktis, yaitu:

- 1) Kegunaan akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam kajian perkuliahan tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* (PG);
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* (PG);

- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Profit Growth* (PG).

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek masa depan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan;
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.